

PERSEPSI PENERAJIN GERABAH TRADISONAL TERHADAP HOME INDUSTRY GERABAH MODERN DI KAMPUNG GERABAH DUSUN PRECET DESA PLUMPUNGREJO KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

Ananda Riski Aji Putra

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
rananda079@gmail.com

Dr. Sri Murtini, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai pulau kecil dan besar, sehingga Indonesia memiliki ragam budaya dan jenis pekerjaan yang beraneka ragam. Salah satu contoh yang berada di Jawa Timur tepatnya Dusun Precet Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar semua warganya membuat gerabah untuk meningkatkan perekonomiannya. Kampung Gerabah ini terdapat berbagai macam model pengerajin gerabah yaitu gerabah modern (souvenir, guci berukir, vas bunga, dan lain-lain), pengerajin gerabah tradisional (luweng, pot, cobek, dan lain-lain). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengerajin gerabah tradisional terhadap gerabah modern dengan faktor (minat, dukungan, partisipasi, sikap).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi home industry gerabah yang ada di Dusun Precet, yaitu 200 pengerajin. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 pengerajin dari jumlah populasi home industry gerabah di Dusun Precet. Teknik mengumpulkan sampel yaitu dengan menggunakan teknik accidental sampling dikarenakan kesulitan peneliti untuk menemui responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 65,7% pengerajin mempunyai minat buruk terhadap gerabah modern, 51,4% menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah dan keluarga termasuk dalam kategori buruk, 85,7% menunjukkan bahwa pemerintah mempunyai partisipasi dalam kategori buruk, dan 100% menunjukkan bahwa sikap dari pengerajin gerabah tradisional terhadap *home industry* gerabah modern memiliki sikap dalam kategori sedang.

Kata Kunci : Persepsi, Pengerajin, Kampung Gerabah, Home Industry.

Abstract

Indonesia is an archipelago country that has many island with its, cultures and jobs. An example of pottery industry in Jawa Timur in Precet, Plumpungrejo Village in Kademangan sub-district Blitar, many people produced pottery for improving their economy. Many kinds of pottery craftsman, they are modern pottery (souvenirs, carved jars, vases, etc), traditional pottery such as (thick, pot ,mortar, etc). The purpose of this study was to determine the perceptions traditional craftsmen on modern one by using some factors they are (interesting, supporting, participating and attitude).

This study was quantitative descriptive research with survey method. Population of pottery home industry in Precet, Plumpungrejo Village are 200 craftmans. This study used 35 respondents as a sample of all pottery home industry. Data were collected using accidental sampling due to the difficulty researchers to find respondents.

The results showed that 65.7% rate categorized bad interest on modern pottery, 51.4% stated that Government and families support was bad, while 85.7% stated that participation of the Government as bad as well, 100% stated the attitude of traditional pottery craftsman of the modern pottery home industry medium categorized.

Keywords: Perception, Craftmen, Gerabah Village, Home Industry.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi di dalam negeri yang meningkat perlu adanya proses industrialisasi. Industrialisasi merupakan tahap penting dalam usaha negara-negara berkembang untuk meningkatkan kemakmurannya, termasuk mengatasi masalah pengangguran serta meningkatkan produktivitas kerja sebagai salah satu penyebab rendahnya pendapatan. Suatu negara berusaha mengembangkan industri yang dapat menghasilkan dalam waktu relatif pendek serta dapat menghemat devisa, sebagai contoh pengembangan industri substitusi impor. Hampir semua negara berkembang merasakan perkembangan tahap awal relatif cepat, kemudian makin lambat tatkala periode mudah dan dilindungi harus dilepaskan, ternyata hanya sedikit negara berkembang yang dapat termasuk negara industri baru.

Industrialisasi merupakan salah satu tahap perkembangan ekonomi yang dianggap penting untuk mempercepat perkembangan ekonomi suatu bangsa. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara perkembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan mendorong perubahan struktur ekonomi (Tambunan, 2001:76).

Pengembangan dan memperluas lapangan kerja baru dibutuhkan industri kecil yang perlu dikembangkan di wilayah tersebut atau disebut UKM. Berkembangnya industri kecil atau *home industry* merupakan peranan manusia yang sangat bijak dalam memanfaatkan kondisi di sekitarnya untuk membuat lapangan kerja baru atau membuat sebuah produk baru yang dapat dipasarkan dan dapat untuk meningkatkan taraf hidup di wilayah tersebut. Industri kecil atau UKM terus harus dibina dan dibimbing agar menjadi industri yang mampu bersaing dengan produk asing, sebagai peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, dan membuka lapangan kerja baru serta mampu menyediakan barang maupun jasa untuk keperluan kehidupan sehari-hari.

Peranan UKM sangat penting bagi pembentukan investasi nasional karena dapat mendorong perekonomian wilayah tersebut, dimana produk atau jasa di wilayah tersebut sehingga mandiri dan tidak menjadi beban bagi negara karena ketertinggalannya. Industri yang bisa ditekuni oleh masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak adalah industri kerajinan gerabah. Daerah yang memiliki industri kerajinan gerabah adalah Kabupaten Blitar khususnya di Kampung Gerabah yang terletak di Dusun Precet Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Lokasi Kabupaten Blitar yang lumayan strategis berada di jalur lalu lintas provinsi yang menghubungkan antara Kabupaten Tulungagung-Kabupaten Malang atau Kabupaten Kediri-Surabaya. Lokasi yang mudah diakses banyak mempengaruhi dan mendukung perekonomian dari Kabupaten Blitar seperti sektor pariwisata dan kawasan edukasi Kampung Coklat.

Kampung Gerabah yang terletak di Dusun Precet, Kabupaten Blitar memiliki dua jenis pengerajin gerabah yaitu modern dan tradisional. Jumlah tenaga kerja yang berada di industri pengerajin gerabah modern dan tradisional tergolong sedikit dan termasuk dalam kategori industri kecil, karena masih menggunakan tenaga manusia dalam proses pembuatan gerabah.

Pengerajin tradisional membuat gerabah menggunakan keahlian dari nenek moyang secara turun-temurun, hasil dari pengerajin gerabah tradisional berupa luweng, pot, cobek, dan lain-lain, berbeda dengan pengerajin gerabah modern yang menggunakan keahlian khusus dan menghasilkan nilai keindahan seperti souvenir, guci berukir, vas bunga, dan lain-lain. Pemerintah Kabupaten Blitar saat ini memberikan bentuk dukungan berupa pelatihan, akan tetapi dukungan dari pemerintah tersebut hasilnya masih kurang maksimal yang berfokus digerabah modern.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Pengerajin Gerabah Tradisional Terhadap Home Industry Gerabah Modern di Kampung Gerabah Dusun Precet Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar”**. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi pengerajin gerabah tradisional terhadap gerabah modern dengan faktor minat, dukungan, partisipasi, dan sikap.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada pengerajin gerabah di Dusun Precet Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Peneliti mengambil sampel sebanyak 35 responden.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak Kelurahan, Dinas Perindustrian dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar. Data yang diperoleh berupa data jumlah pengerajin, jumlah pengerajin yang mengikuti pelatihan yang dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi, dan wawancara

dengan responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik skoring dengan cara memberikan skor pada setiap kriteria kemudian mendeskripsikannya, dalam kriteria penskoran penelitian ini menggunakan skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian persepsi pengerajin gerabah terhadap *home industry* gerabah modern di Dusun Precet Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

Persepsi Responden

Distribusi Responden berdasarkan Persepsi (Minat, Dukungan, Partisipasi, dan Sikap) Pengerajin Industri Gerabah Tradisional terhadap *Home Industry* Gerabah Modern di Kampung Gerabah

1. Minat

Pengaruh Minat pengerajin gerabah tradisional terhadap pengerajin gerabah modern dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Kriteria Minat Pengerajin Gerabah Tradisional terhadap Gerabah Modern

No	Kriteria Presepsi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	0	0
2	Sedang	12	34,3
3	Buruk	23	65,7
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan data primer hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan skor skala Likert, dapat diketahui bahwa sebanyak 23 responden atau **65,7%** dari total 35 responden memiliki tingkat minat dalam kategori **buruk** terhadap gerabah modern. Mayoritas pengerajin gerabah tradisional tidak minat untuk bergabung di *home industry* gerabah modern dikarenakan masih mempertahankan dari warisan nenek moyang mereka.

2. Dukungan

Pengaruh Dukungan pemerintah dan keluarga terhadap pengerajin gerabah tradisional dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Kriteria Dukungan Pemerintah dan Keluarga terhadap Pengerajin Gerabah Tradisional

No	Kriteria Presepsi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	0	0
2	Sedang	17	48,6
3	Buruk	18	51,4
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan data primer hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan skor skala Likert, dapat diketahui bahwa sebanyak 18 responden atau **51,4%** dari total 35 responden menyatakan bahwa dukungan dari pemerintah dan keluarga memiliki tingkat dukungan dalam kategori **buruk**. Mayoritas pengerajin gerabah tradisional tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun keluarga untuk menjadi *home industry* gerabah modern.

3. Partisipasi

Pengaruh Partisipasi dari pemerintah terhadap pengerajin gerabah tradisional dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Kriteria Partisipasi Pengerajin Gerabah Tradisional

No	Kriteria Presepsi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	0	0
2	Sedang	5	14,3
3	Buruk	30	85,7
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan data primer hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan skor skala Likert, dapat diketahui bahwa sebanyak 30 responden atau **85,7%** dari total 35 responden menyatakan bahwa partisipasi dari pemerintah memiliki tingkat partisipasi dalam kategori **buruk**. Mayoritas pengerajin gerabah tradisional tidak mendapatkan partisipasi dari pemerintah hanya memberikan kepercayaan pada pihak *home industry* gerabah modern sehingga pihak gerabah modern bebas memilih siapa saja yang mengikuti dalam hal pelatihan atau semacamnya, jadi tidak menyeluruh merata info atau pelatihan yang diberikan.

4. Sikap

Pengaruh Sikap pengerajin gerabah tradisional terhadap pengerajin gerabah modern dapat dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Kriteria Sikap Pengerajin Gerabah Tradisional terhadap Home Industry Gerabah Modern

No	Kriteria Presepsi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	0	0
2	Sedang	35	100
3	Buruk	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan data primer hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan skor skala Likert, dapat diketahui bahwa sebanyak 35 responden atau **100%** dari total 35 responden menyatakan bahwa sikap dari pengerajin gerabah tradisional terhadap *home industry* gerabah modern memiliki tingkat sikap dalam kategori **sedang**. Mayoritas pengerajin gerabah tradisional menyikapi *home industry* gerabah modern bisa maju dan bersikap sewajarnya atau biasa terhadap gerabah modern.

B. PEMBAHASAN

Dusun Precet adalah sebuah dusun yang terletak di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Dusun Precet memiliki jumlah penduduk sebanyak 900 jiwa. Sebagian besar masyarakat Dusun Precet bermata pencaharian sebagai pengerajin gerabah. Pengerajin gerabah sebanyak 200 orang yang masih aktif memproduksi gerabahnya.

Kampung Gerabah merupakan kampung yang mayoritas warganya membuat gerabah dan dijadikan sebagai lahan pekerjaan, karena melestarikan budaya dari nenek moyangnya dan juga sebagai sumber penghidupannya. Dusun Precet ternyata mempunyai satu pengerajin yang berinovasi membuat gerabah tradisional dan bersifat kurang menarik menjadi gerabah modern yang digunakan untuk hiasan dirumah atau souvenir dan lain sebagainya. Persepsi pengerajin tradisional menanggapi hal ini yang ditinjau dari indikator minat, dukungan, partisipasi, dan sikap.

Berdasarkan teori Walgito (2002:54), persepsi merupakan tanggapan terhadap suatu stimulus. Masyarakat yang ada di suatu wilayah memiliki pemahaman, pengalaman, dan kemampuan berpikir yang berbeda-beda, sehingga akan menimbulkan persepsi yang berbeda dari tiap

individu. Persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Setiap indikator yang dianalisis menurut minat, dukungan partisipasi, sikap setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, diperoleh beberapa hasil dari setiap indikator ada yang sama dan ada yang berbeda dari tiap individu, pemahaman tentang gerabah modern, pengalaman mengikuti pelatihan dan kemampuan berpikir yang berbeda-beda dari tiap individu.

1. Minat

Menurut Djali (2008:121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat berpengaruh dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian persepsi yang ditinjau dari minat 65,7% atau 23 responden adalah buruk.

Minat pengerajin gerabah tradisional melalui penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri yang tertulis sesuai dengan kuisisioner hasilnya adalah buruk. Pengerajin tidak berminat untuk bergabung dan menjadi pengerajin gerabah modern. Pengerajin gerabah tradisional masih mempertahankan warisan dari nenek moyang mereka dan hal ini sudah jelas saat peneliti memberikan kuisisioner sekelompok pengerajin memberikan argumennya masing-masing bahwa bahan baku tambahan gerabah modern membutuhkan modal yang banyak sehingga para pengerajin gerabah tradisional tidak berminat untuk menjadi pengerajin gerabah modern.

2. Dukungan Sosial

Menurut Johnson dan Jhonson dalam (Meta, 1991:472) dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil 51,4% atau 18 responden. Dukungan baik dari pemerintah dan keluarga melalui keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian hasilnya adalah buruk. Dukungan pengerajin gerabah tradisional dari pemerintah setempat kurang dikarenakan pemerintah hanya memberikan kepercayaan kepada pihak pengerajin gerabah

modern yang memberikan jatah untuk mendapatkan pelatihan. Pelatihan dalam hal pembuatan gerabah disuatu tempat seharusnya bisa adil dan merata, tetapi keluarga sudah mendukung untuk menjadi pengerajin gerabah tradisional untuk melanjutkan warisan dari nenek moyang mereka.

3. Partisipasi

Menurut Slamet (1994:7) partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik. Pengolahan dan analisis data partisipasi disini yang dimaksud adalah partisipasi pengerajin gerabah tradisional yang mengikuti pelatihan. Pelatihan tersebut diberikan oleh pemerintah dan dinas terkait melalui peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.

Hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis menggunakan tabel hasilnya 85,7% atau 30 responden adalah buruk yang artinya kurangnya informasi yang diberikan dari pihak pengerajin gerabah modern serta sistem memilih yang diberikan pihak pengerajin gerabah modern dalam mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, tentu hal ini akan memicu kecemburuan sosial yang diakibatkan oleh pihak pengerajin gerabah modern hal ini sudah terlihat jelas saat peneliti memberikan kuisioner ada sekelompok pengerajin yang bertanya-tanya kepada peneliti dikarenakan takut adanya konflik lebih, dari data kuisioner tersebut sehingga ada yang enggan untuk mengisi kuisioner dan ada yang langsung menolak dan melanjutkan aktivitasnya kembali.

4. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak saat dihadapkan dengan stimulus tertentu. Sikap merupakan respon evaluatif yang berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek. Berkowitz dalam (Azwar,

2005:5) Sikap yang dimaksud disini adalah sikap pengerajin gerabah tradisional terhadap *home industry* gerabah modern melalui kesediaan seseorang untuk bertindak saat dihadapkan dengan stimulus tertentu, dari hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis menggunakan tabel hasilnya adalah sedang yang artinya pengerajin gerabah tradisional bersikap biasa saja tetapi juga mendukung bila *home industry* gerabah modern menjadi wisata edukasi kedepannya.

Hal ini sudah dapat dilihat langsung pada saat menyebarkan kuisioner sikap para pengerajin gerabah tradisional mendengar pihak gerabah modern terjadi adanya konflik kecemburuan sosial yang diakibatkan oleh pihak pengerajin gerabah modern yang cenderung memberikan pelatihan dengan sistem memilih mereka yang dimaksud disini adalah hanya sebatas keluarga dan tetangga saja walaupun memang sudah jatah dari pemerintah sebaiknya pihak pengerajin gerabah modern membagi merata diseluruh pengerajin gerabah tradisional yang diambil dari perwakilan saja sudah cukup, sehingga apa yang terjadi kelak akan membuahkan hasil dan kampung gerabah bisa maju, hal ini sudah dilihat jelas saat peneliti menyebarkan kuisioner ada yang memberikan argumennya seperti hal tersebut sekelompok pengerajin gerabah tradisional jika memang jatah dari pemerintah setidaknya cukup perwakilan yang menyebar dari setiap pengerajin karena akan menghilangkan kecemburuan sosial kelak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat pengerajin gerabah tradisional terhadap *home industry* gerabah modern diketahui bahwa 65,7% tingkat minat dalam kategori buruk, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengerajin gerabah tradisional tidak berminat untuk bergabung di *home industry* gerabah modern.
2. Dukungan pemerintah dan keluarga terhadap pengerajin gerabah tradisional 51,4% menyatakan bahwa dukungan dari pemerintah dan keluarga memiliki tingkat dukungan dalam kategori buruk, dikarenakan kurangnya dukungan yang diberikan berupa pelatihan

3. Partisipasi pengerajin gerabah tradisional terhadap pemerintah diketahui bahwa 85,7% menyatakan bahwa partisipasi dari pemerintah memiliki tingkat partisipasi dalam kategori buruk, dikarenakan kurangnya info dari pihak gerabah modern serta sistem memilih dari pihak gerabah modern untuk mengikuti pelatihan yang diberikan
4. Sikap pengerajin gerabah tradisional terhadap *home industry* gerabah modern bahwa sebanyak 100% memiliki tingkat sikap dalam kategori sedang atau mereka bersikap biasa saja.

Saran

1. Kepada pihak pengerajin gerabah tradisional, alangkah baiknya untuk lebih aktif lagi dalam menjalin kerjasama dengan pengerajin gerabah modern agar dapat meningkatkan taraf hidup serta perekonomian Dusun Precet.
2. Kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar selaku pemberi pelatihan dan penyuluhan yang sering digencar-gencarkan seharusnya tidak memberikan hak penuh kepada pengerajin gerabah modern untuk pemberian pelatihan karena bisa menimbulkan kesenjangan sosial
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten harus memberikan pelatihan secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifudin. 2002. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Meta Amelia Widya Saputri. 2011. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah*, Jurnal Psikologi Vol 9, No 1 hal 69-72

Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Industrialisasi Di Negara sedang Berkembang Kasus Di Indonesia*, Jakarta. Ghalia Indonesia

Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), hal. 7